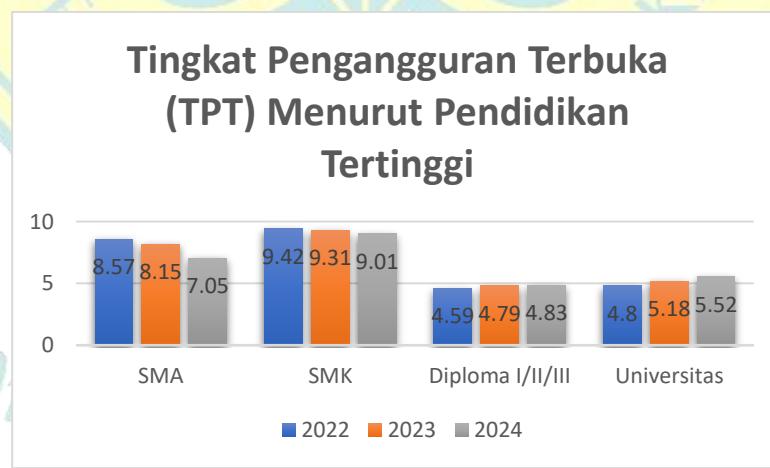


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Prevalensi pendidikan tinggi di Indonesia menciptakan banyak lulusan perguruan tinggi setiap tahun. Namun, tidak jarang para sarjana ini belum mampu langsung terserap ke dalam dunia kerja formal, sehingga memperbesar jumlah pengangguran terdidik. Situasi ini mendorong pemikiran bahwasanya kegiatan kewirausahaan perlu didorong sebagai alternatif penyerapan tenaga kerja. Seorang wirausaha tidak hanya menumbuhkan dunia pekerjaan untuk individu sendiri bahkan orang lain, tetapi juga berperan dalam menumbuhkan perekonomian serta mengurangi masalah sosial-ekonomi (Khamimah, 2021). Menurut Presiden Asia Council for Small Business (ACSB) Indonesia Peng Suyoto, sebuah negara dapat dikatakan maju apabila sekitar 12–13% penduduknya berstatus wirausaha (Muryono, 2024). Namun hingga September 2024, rasio wirausaha di Indonesia baru sekitar 3,35% dari total angkatan kerja, jauh di bawah cita-cita tersebut (Wicaksono, 2024). Persoalan kesenjangan ini yang melatarbelakangi perlunya menumbuhkan minat berwirausaha terutama di kalangan mahasiswa, sebagai bagian strategi mencapai target rasio kewirausahaan nasional.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Lulusan

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Berlandaskan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2024 mencapai 7,46 juta

jiwa atau setara 4,91% atas jumlah angkatan kerja. Adapun tercermin dari level pendidikan, tingaktan pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di Indonesia di posisi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hingga kisaran berada pada 16,06%. Selanjutnya untuk level Diploma I/II/III berada pada 4,83%, sementara bagi TPT pendidikan rendah terdapat di posisi Sekolah Dasar (SD) senilai 2,32%, dan TPT bagi level pendidikan Sarjana mencapai 5,52%. Merujuk pada data BPS (2024b), bahwasanya hingga 2024 tingkat pegangguran lulusan Universitas masih meningkat tiga tahun terakhir. Fenomena tersebut terjadi ketika seseorang memperoleh gelar ialah kecondongan berdas hanya sebatas untuk memperoleh pekerjaan sebab individu tersebut masih mempunyai pola pikir sebagai karyawan atau pekerja berbanding untuk menciptakan pekerjaannya sendiri.

Menurut Arief (2021) individu yang telah mempunyai gelar kemungkinan lebih menseleksi pekerjaan yang selaras pada kebutuhannya dan tidak menerima pekerjaan di bidang lainnya yang tidak harmonis pada harapannya, apalagi jika penghasilan yang diterima dari pekerjaannya tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Alternatif yang paling tepat untuk mengurangi pengangguran di Indonesia ialah dengan memperbanyak jumlah wirausahawan. Dengan begitu jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan bertambah apabila wirausahawan di Indonesia terus bertambah.

Kegiatan wirausaha tidak hanya memberikan penghidupan bagi pelakunya, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja baru yang bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar (Sutarlin, 2025). Kajian yang dilakukan oleh Michaelides & Davis (2020) memperkuat gagasan ini, dengan menyebutkan bahwasanya kewirausahaan menjadi salah satu solusi ampuh dalam menurunkan angka pengangguran. Indonesia termasuk negara di Asia Tenggara yang jumlah wirausahawannya belum berubah lebih baik jika perbandingkan untuk kawasan Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand. Global Entrepreneurship Index mengungkapkan bahwasanyasanya terhadap total 100 kawasan yang terdaftar “Negara Terbaik Untuk Kewirausahaan” secara keseluruhan untuk tahun 2024, Indonesia berada di peringkat 45 dalam tahap kewirausahaan. Padataph, sektor kewirausahaan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk menyerap tenaga kerja dan menekan laju pengangguran yang terus bertambah setiap tahun

(Kesumadewi dan Aprilyani, 2024). Oleh sebab itu, Indonesia perlu mengejar ketertinggalan tersebut serta dibutuhkan peran dan partisipasi semua kalangan untuk meningkatkan minat berwirausaha terutama lulusan universitas (Naiborhu & Susanti, 2021). Dalam konteks ini, perhatian khusus diberikan pada pengembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa. Menumbuhkan kewirausahaan pada mahasiswa tidak hanya berdampak pada penurunan angka pengangguran, tetapi juga membuka kesempatan kerja baru yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan secara lebih luas.

Di tingkat mahasiswa perguruan tinggi, pemahaman dan minat berwirausaha menjadi sangat penting. Sebagai calon angkatan kerja terdidik, mahasiswa diharapkan tidak semata menjadikan para *job seeker*, melainkan juga berperan sebagai penyedia pekerjaan. Namun, studi lain menggambarkan bahwasannya mayoritas mahasiswa belum mempunyai keinginan kuat menjadi *entrepreneur*. Misalnya, kajian Rahmadani et al. (2023) mencatat bahwasanya “majoritas mahasiswa tidak mempunyai hasrat untuk membuka pekerjaan”. Secara konseptual, minat berwirausaha dapat dipahami sebagai dorongan internal individu untuk memulai dan menjalankan usaha.

Tahap ini diperkuat oleh hasil studi yang dijalankan Febriansyah et al. (2024) di Universitas Negeri Jakarta menemukan bahwasanya 46,7% mahasiswa menyatakan tidak berminat berwirausaha, dan 33,3% lainnya ragu-ragu. Faktor-faktor seperti pengajaran kewirausahaan, lingkungan keluarga, motivasi berwirausaha, dan harapan *income* mempunyai dampak yang baik akan hasrat menjadi *entrepreneur*, tetapi tidak terlalu mencolok secara statistik. Tahap ini memperlihatkan bahwasanya meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha melalui pendidikan dan dukungan lingkungan, masih banyak mahasiswa yang belum tertarik atau yakin untuk memulai usaha sendiri.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ), terkhususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi global melalui inovasi dan kewirausahaan. Mahasiswa di fakultas ini secara formal telah dibekali dengan berbagai mata kuliah terkait ekonomi, manajemen, bisnis, dan kewirausahaan. Namun demikian, masih adanya ketimpangan di antara pengetahuan yang diberikan dengan pengaplikasian nyata

melalui wujud perilaku atau hasrat berwirausaha (Febriansyah et al., 2024). Menurut Rohmah (2020) mahasiswa ekonomi memiliki posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan wirausaha muda karena latar belakang keilmuannya yang relevan dengan dunia bisnis. Namun demikian, studi tersebut menemukan bahwasanya tidak semua mahasiswa dengan latar belakang ekonomi memperlihatkan minat tinggi untuk memulai usaha. Kajian lebih lanjut oleh Rohmah memperlihatkan bahwasanya faktor-faktor non-akademik seperti kreativitas, dan keterampilan individu menjalankan konsep krusial untuk menciptakan hasrat *entrepreneur*.

Rini & Jaenudin (2025) juga menyatakan bahwasanya mahasiswa fakultas ekonomi justru seringkali lebih fokus pada pencapaian akademik dan orientasi kerja formal dibanding menciptakan peluang usaha sendiri, meskipun mereka memiliki bekal kognitif yang memadai. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam aspek-aspek psikologis, sosial, dan institusional yang mempengaruhi hasrat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022, agar potensi kewirausahaan yang sebenarnya dapat dioptimalkan.

Tabel 1. 1 Data Alumni Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta

No.	Status	Jumlah	Persentase
1.	Melanjutkan Pendidikan	7	1,72%
2.	Wiraswasta	9	2,2%
3.	Belum Memungkinkan Bekerja	16	3,9%
4.	Bekerja	175	42,79%
5.	Tidak Kerja Tetapi Sedang Mencari Kerja	202	49,39%
Total		409	100%

Sumber: (TRACER Universitas Negeri Jakarta, 2024)

Berikut data terbaru dari Gugus Penjamin Mutu Universitas Negeri Jakarta melangsungkan pengamatan kepada 409 lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2024. Data tersebut menunjukkan sebanyak 49,39% atau 202 mahasiswa yang sudah lulus tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Sisanya sejumlah 42,79% atau 175 mahasiswa sudah bekerja, 3,9% atau 16 mahasiswa belum memungkinkan untuk bekerja, 2,2% atau 9 mahasiswa lulusan menjadi wiraswasta

dengan membuka usaha, dan 1,71% atau 7 mahasiswa lulusan melanjutkan pendidikannya. Dapat dilihat bahwasanya lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta masih sulit mendapatkan pekerjaan. Atas informasi tersebut, ditarik kesimpulan bahwasanyasanya lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta masih sedikit yang memiliki minat berwirausaha.

Berlandaskan informasi yang tercantum di laman resmi fe.unj.ac.id, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta telah memperoleh mata kuliah Kewirausahaan sebagai bagian dari pembelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum masing-masing program studi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pembelajaran tersebut berisi mengenai teori-teori untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan dan memiliki predikat sangat baik, sedangkan untuk pengimplementasiannya mahasiswa diminta melakukan praktik kewirausahaan dengan mengikuti program mahasiswa, seperti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Wirausaha Merdeka, dan Pengembangan Lab. Kewirausahaan.

Menurut Ramos-Rodríguez et al. (2019), mahasiswa tingkat akhir memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mulai memikirkan pilihan karier secara realistik, termasuk kemungkinan untuk berwirausaha, karena berada pada tahap transisi menuju dunia kerja. Tahap ini dikuatkan oleh kajian Xanthopoulou et al. (2024) yang memperlihatkan bahwasanyasanya mahasiswa tingkat akhir mempunyai hasrat yang tinggi menjadi entrepreneur, dibandingkan dengan mahasiswa awal, karena mereka telah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang lebih matang.

Mahasiswa merupakan kelompok potensial yang dapat menjadi motor penggerak kewirausahaan berbasis teknologi dan inovasi (Hisyam et al., 2024). Potensi ini tidak hanya memberikan manfaat secara individual bagi lulusan, tetapi juga mampu menimbulkan dampak ekonomi dan sosial yang lebih luas. Sejalan dengan itu, berbagai perguruan tinggi di Indonesia mulai menerapkan kurikulum kewirausahaan yang dirancang untuk menggabungkan pendekatan teoritis dengan pengalaman praktis secara lebih terstruktur. Namun demikian, seperti yang disampaikan oleh Parastry et al., (2024), implementasi kurikulum ini masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya.

Sánchez dan García (2021) juga menyoroti bahwasanya walaupun banyak perguruan tinggi telah menawarkan mata kuliah kewirausahaan, sebagian besar mahasiswa belum menganggap berwirausaha sebagai pilihan karier utama mereka. Mereka cenderung memilih jalur yang lebih konvensional seperti menjadi aparatur sipil negara atau bekerja di perusahaan besar daripada memulai bisnis sendiri. Kondisi ini merepresentasikan pentingnya pendekatan pembelajaran yang cukup menarik, kontekstual, dan melibatkan mahasiswa secara aktif agar minat mereka terhadap dunia kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang (Setyawati, 2021).

Menurut Pricilia et al., (2021), pendekatan pendidikan kewirausahaan yang terpadu melalui perpaduan antara teori, praktik, dan pengalaman langsung terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasrat untuk berwirswasta. Studi tersebut mengungkap bahwasanya mahasiswa yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan kewirausahaan selama masa kuliah memperlihatkan kecenderungan lebih tinggi untuk mendirikan bisnis setelah menyelesaikan studi. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya metode pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata lebih efektif dalam membentuk sikap mental wirausaha, bukan sekadar menambah wawasan secara teoritis.

Sejalan dengan tahap tersebut, Zahra et al., (2024) menegaskan bahwasanya intensitas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan yang tinggi, ditambah dengan keberadaan fasilitas pendukung seperti inkubator bisnis dan kegiatan pameran produk mahasiswa di lingkungan kampus, secara langsung berkontribusi dalam memperkuat minat mahasiswa untuk menjadi pelaku usaha mandiri. Keterlibatan dalam program inkubasi bisnis bahkan terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa serta kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dan risiko berwirausaha. Dalam tahap ini, efikasi diri berperan sebagai faktor krusial yang menghubungkan antara proses pendidikan kewirausahaan dengan pilihan karier mahasiswa di bidang usaha.

Karnoto (2022) menegaskan bahwasanya pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif, khususnya ketika mengaplikasikan pendekatan pengajaran kolaboratif yang berdasar pada *project-based learning*. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam mendorong tumbuhnya minat serta keberanian mahasiswa untuk memulai usaha sendiri. Mereka menyarankan agar perguruan

tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi teori semata, melainkan juga sebagai ruang praktik kewirausahaan yang aktif dan dinamis, dengan melibatkan langsung pelaku industri, pemerintah, dan masyarakat luas. Meskipun pemerintah dan institusi pendidikan telah meluncurkan berbagai program kewirausahaan, minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan masih relatif rendah. Kondisi ini memperlihatkan adanya jurang antara pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Azzahra et al., 2025).

Kreativitas memegang peran penting dalam proses kewirausahaan, terutama di lingkungan mahasiswa perguruan tinggi yang diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi berbasis inovasi. Lebih dari sekadar kemampuan menciptakan tahap baru, kreativitas juga mencerminkan kecakapan dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara yang orisinal, serta menghasilkan nilai tambah dalam produk maupun strategi (J. W. T. Astuti, 2024). Dalam situasi dunia usaha yang kian kompetitif dan kompleks, mahasiswa dengan tingkat kreativitas tinggi umumnya lebih siap dalam merancang, mengembangkan, serta merealisasikan ide-ide usaha yang inovatif dan relevan. Temuan serupa diungkapkan oleh Pujiastuti dan Salsabila (2022) melalui riset terhadap mahasiswa dari sebuah perguruan tinggi swasta di Jawa Tengah memperlihatkan bahwasannya kreativitas mempunyai dampak yang mencolok akan hasrat berwirausaha.

Mahasiswa yang rutin terlibat dalam aktivitas berpikir inovatif seperti *brainstorming*, *design thinking*, maupun proyek-proyek berbasis solusi sosial, cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk memulai bisnis sendiri. Tahap ini mengindikasikan bahwasanya kreativitas bukan sekadar bakat bawaan, melainkan kemampuan yang dapat dilatih dan berperan langsung dalam keputusan memilih jalur wirausaha. Lebih lanjut, Aseanty et al., (2023) menegaskan bahwasanya kreativitas turut berkontribusi dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Dalam kajian mereka, dijelaskan bahwasanya mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih tajam dalam mengenali peluang pasar dan menyusun strategi usaha yang tidak konvensional. Kreativitas mendorong mahasiswa untuk berpikir di luar pola umum dan berani menerapkan pendekatan baru dalam mengatasi tantangan bisnis dan sosial. Hasilnya, kepercayaan diri mereka pun meningkat, begitu juga dengan minat mereka untuk

aktif terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Di tengah kemajuan ekonomi digital dan revolusi industri 4.0, peran wirausahawan menjadi kian penting sebagai motor penciptaan lapangan kerja baru sekaligus pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam kerangka ini, memperkuat pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, mendorong daya kreasi mahasiswa, serta menumbuhkan efikasi diri merupakan langkah strategis yang tidak bisa diabaikan untuk mencetak generasi muda yang siap berwirausaha. Angelene dan Puspitowati, (2024) menemukan bahwasanya efikasi diri memiliki peran sebagai penengah parsial untuk korelasi antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dengan hasrat mahasiswa untuk berwirausaha.

Sementara itu, hasil riset dari Jiatong et al., (2021) mengindikasikan bahwasanya faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, dan kreativitas mempunyai dampak langsung akan minat berwirausaha, dengan keterampilan diri untuk menjembatani isu krusial pada proses ini. Temuan ini diperkuat oleh Lestari dan Djalil, (2024) yang juga memperlihatkan bahwasanyasanya baik pendidikan kewirausahaan maupun kreativitas secara signifikan berdampak pada minat wirausaha, melalui efikasi diri sebagai perantara. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwasanya tanpa kepercayaan diri yang memadai, pengetahuan dan keterampilan yang ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan belum tentu cukup untuk menggerakkan mahasiswa agar berani mengambil langkah konkret dalam menjalankan usaha sendiri.

Peneliti telah melakukan studi awal dengan persebaran kuesioner kepada 10 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022 guna mengetahui tingkat minat mereka dalam berwirausaha. Berlandaskan hasil survei yang dikumpulkan, ditemukan bahwasanya minat mahasiswa terhadap dunia kewirausahaan masih tergolong rendah. Meski mereka telah menerima pembelajaran terkait kewirausahaan, serta memiliki tingkat kreativitas dan efikasi diri tertentu, tahap tersebut belum cukup mendorong mereka untuk memiliki keinginan kuat menjadi seorang wirausahawan.

Apakah materi dan pengalaman dalam mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan membuat Anda merasa lebih mampu untuk memulai usaha sendiri?

10 jawaban

- Tidak terlalu. Mata kuliahnya lebih fokus ke konsep, bukan bagaimana mengatasi risiko atau modal
- Tidak yakin. Setelah lulus nanti saya masih lebih memilih kerja kantoran dulu
- Lumayan membantu, tapi lebih banyak teori. Saya masih belum yakin bisa memulai bisnis karena belum pernah praktik langsung
- Mata kuliahnya menarik, tetapi tidak memberi contoh real case dari alumni yang berhasil, jadi masih terasa jauh
- Membantu di aspek mindset, tetapi tidak cukup di aspek teknis seperti perizinan, pembukuan, atau pemasaran
- Saya jadi tertarik berusaha, tapi modal dan relasi masih jadi hambatan utama
- Saya merasa mampu karena tugas-tugasnya membuat saya terpaksa berpikir kreatif dan memecahkan masalah

Gambar 1. 2 Pra Riset Pendidikan Kewirausahaan

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berlandaskan output pra-riset yang dilaksanakan terhadap mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022, diketahui bahwasanya pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan dinilai masih belum sepenuhnya mampu membangun kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha secara mandiri. Meskipun terdapat responden yang menyatakan bahwasanya pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan, mindset, serta rasa percaya diri, sebagian besar responden menilai materi yang disampaikan masih bersifat teoritis dan kurang memberikan pengalaman praktik yang nyata. Selain itu, mahasiswa juga menilai bahwasanya aspek teknis kewirausahaan seperti manajemen risiko, pembiayaan, perizinan, pemasaran, serta keberlanjutan usaha belum terakomodasi dengan baik, sehingga menimbulkan keraguan terhadap kemampuan diri dalam mengeksekusi usaha secara riil. Hambatan eksternal seperti modal, jaringan, dan ketiadaan role model turut memperkuat rendahnya keyakinan mahasiswa terhadap kemungkinan untuk langsung berwirausaha setelah lulus. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya terdapat kesenjangan antara tujuan Pendidikan Kewirausahaan dengan hasil aktual yang dialami mahasiswa, serta mengindikasikan bahwasanya peningkatan efikasi diri sebagai mediator masih

diperlukan untuk mendorong minat berwirausaha secara lebih optimal.

Bagaimana Anda menilai tingkat kreativitas diri Anda dalam menemukan ide usaha yang layak dijalankan?

10 jawaban

Saya kreatif tapi terlalu perfeksionis, jadi ide sering tidak jadi dijalankan

Saya merasa kreativitas saya meningkat setelah ikut organisasi dan lomba bisnis

Saya bisa menemukan ide, tapi biasanya tidak tahu bagaimana mengeksekusinya

Saya punya banyak ide tapi tidak tahu mana yang punya peluang pasar

Saya kreatif dalam marketing tapi kurang di produk

Saya tidak merasa punya ide unik, takut dianggap meniru orang lain

Ide sering muncul saat tugas kuliah, tapi jarang berlanjut setelah kelas selesai

Kreativitas saya cukup rendah, saya lebih nyaman mengikuti ide yang sudah ada

Kreativitas saya lumayan, tapi teman-teman kurang supportive ketika saya sharing ide

Gambar 1. 3 Pra Riset Kreativitas

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berlandaskan output pra-riset yang dilaksanakan terhadap mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022, memperlihatkan bahwasanya tingkat kreativitas mahasiswa dalam menemukan ide usaha yang layak masih beragam dan belum optimal untuk mendorong tindakan berwirausaha. Sebagian mahasiswa mengaku mampu menghasilkan ide, namun mengalami hambatan dalam tahap eksekusi, seleksi ide, serta penilaian kelayakan pasar sehingga kreativitas tidak berujung pada tindakan nyata. Di sisi lain, terdapat responden yang menilai dirinya memiliki kreativitas rendah dan cenderung mengikuti ide yang sudah ada karena kurangnya kepercayaan diri, rasa takut dianggap meniru, maupun ketidakbiasaan dalam berimajinasi solusi bisnis baru. Kondisi perfeksionisme, minimnya dukungan lingkungan sosial, serta keterbatasan pemahaman mengenai peluang pasar turut menjadi faktor yang menghambat transformasi kreativitas menjadi inovasi atau peluang usaha konkret. Meskipun terdapat responden yang melaporkan adanya peningkatan kreativitas melalui kegiatan organisasi dan kompetisi bisnis, temuan tersebut masih bersifat sporadis dan tidak dialami secara luas oleh seluruh mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya kreativitas mahasiswa dalam konteks ideasi bisnis belum sepenuhnya berkembang sebagai modal kognitif dan afektif yang diperlukan

untuk memulai usaha, serta terdapat peran variabel psikologis lain seperti efikasi diri yang kemungkinan memengaruhi sejauh mana kreativitas dapat diaktualisasikan menjadi minat dan tindakan berwirausaha.

Apakah Anda yakin mampu mengelola risiko jika memulai usaha sendiri? Mengapa?

10 jawaban

- Kurang yakin karena keluarga lebih mendukung saya kerja kantoran
- Tidak yakin, karena gagal bisnis berarti buang modal dan waktu
- Risiko bisa di-manage kalau punya mentor, sayangnya saya belum punya
- Risiko menakutkan karena belum ada pengalaman sama sekali
- Saya yakin secara mental, tapi secara finansial belum siap
- Yakin karena percaya skill bisa dipelajari sambil jalan
- Cukup yakin karena saya pernah mencoba bisnis kecil dan berhasil
- Saya takut bisnis tidak diterima pasar karena kompetisi sekarang berat
- Risiko tidak jadi masalah karena saya tipe yang suka tantangan

Gambar 1. 4 Pra Riset Efikasi Diri

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berlandaskan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022, ditemukan bahwasanya efikasi diri dalam menghadapi risiko bisnis masih bervariasi dan pada umumnya belum berada pada tingkat optimal untuk mendorong keputusan berwirausaha. Sebagian responden memperlihatkan keyakinan diri yang rendah dalam mengelola risiko karena keterbatasan modal, ketidakpastian pasar, serta minimnya pengalaman bisnis, sehingga risiko dipersepsikan sebagai ancaman yang dapat menyebabkan kerugian waktu, tenaga, maupun finansial. Selain itu, faktor lingkungan seperti dukungan keluarga yang lebih mendorong karier konvensional serta absennya mentor juga memperlemah keyakinan mahasiswa dalam memulai usaha. Di sisi lain, terdapat responden yang memperlihatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, baik karena pernah mencoba berbisnis sebelumnya maupun karena percaya bahwasanya keterampilan dapat dipelajari melalui pengalaman langsung, namun proporsi ini tidak dominan. Terdapat pula mahasiswa yang menyatakan kesiapan secara mental namun belum siap secara finansial, memperlihatkan adanya kesenjangan antara self-belief dan resource readiness dalam konteks rintisan usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya

efikasi diri sebagai aspek psikologis kunci dalam keputusan berwirausaha belum merata dan cenderung terhambat oleh faktor internal (kepercayaan diri, pengalaman, persepsi risiko) maupun eksternal (dukungan sosial, modal, mentor). Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan efikasi diri berpotensi menjadi mekanisme penting yang menjelaskan korelasi antara pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas akan hasrat berwirausaha mahasiswa.

Apakah Pendidikan Kewirausahaan yang Anda terima mendorong minat Anda berwirausaha setelah lulus?

10 jawaban

- Minat ada tapi tidak sekuat itu untuk langsung mulai
- Tidak berubah, dari awal pun saya kurang tertarik usaha
- Iya, saya jadi berencana buka usaha jasa setelah lulus
- Minat meningkat setelah mengikuti business model competition
- Saya jadi tertarik tapi masih bingung mau usaha di bidang apa
- Ada peningkatan minat tapi hambatan modal terlalu besar
- Saya semakin yakin karena mendapat role model dari alumni
- Tidak, saya masih ingin cari kerja dulu untuk cari pengalaman
- Saya tertarik tapi keluarga saya tidak mendukung usaha

Gambar 1. 5 Pra Riset Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025)

Berlandaskan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap mahasiswa FEB UNJ angkatan 2022, ditemukan bahwasanya minat berwirausaha setelah memperoleh Pendidikan Kewirausahaan cenderung bervariasi dan belum sepenuhnya mengarah pada preferensi karier wirausaha sebagai pilihan utama. Sebagian mahasiswa memperlihatkan peningkatan minat untuk berwirausaha, terutama ketika mendapatkan role model dari alumni atau terlibat dalam kompetisi bisnis yang memberikan pengalaman aplikatif. Namun demikian, minat tersebut tidak selalu berujung pada kesiapan untuk segera memulai usaha karena masih dihadapkan pada ketidakpastian bidang usaha, preferensi untuk memperoleh pengalaman kerja terlebih dahulu, serta keterbatasan sumber daya seperti modal. Selain itu, terdapat mahasiswa yang tetap tidak memperlihatkan perubahan minat meskipun telah mengikuti mata kuliah terkait, bahkan ada yang lebih memilih jalur karier alternatif

seperti freelancing atau pekerjaan kantoran karena faktor kenyamanan dan dukungan sosial keluarga. Hambatan eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga serta hambatan internal berupa keraguan menentukan bidang usaha memperlihatkan bahwasanya keberadaan minat belum cukup kuat untuk terkonversi menjadi intensi atau tindakan berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya pendidikan kewirausahaan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk minat berwirausaha yang kuat dan berkelanjutan, serta terdapat faktor mediasi lain seperti efikasi diri dan kreativitas yang diduga berperan dalam memperkuat minat tersebut.

Meski sejumlah kajian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi, masih diperlukan studi lanjutan secara komprehensif guna mengidentifikasi sejauh mana dampak ketiga faktor tersebut akan hasrat berwiraswasta mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat dalam perumusan serta penyempurnaan kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi. Selain itu, paparan sebelumnya juga telah menggambarkan realitas rendahnya minat mahasiswa perguruan tinggi terhadap dunia wirausaha. Padataph, minat tersebut dapat dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan yang efektif serta kemampuan berpikir kreatif.

Pendidikan dan kreativitas dapat mendorong mahasiswa untuk meninggalkan pola pikir tradisional dan mulai mengeksplorasi pendekatan-pendekatan inovatif dalam menyelesaikan persoalan bisnis maupun sosial. Dalam prosesnya, tahap ini turut membangun rasa percaya diri dan memperkuat dorongan internal untuk aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Berlandaskan dengan uraian latar belakang masalah diatas, minat berwirausaha dan faktor yang mempengaruhinya terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022, sangat menarik untuk dibahas pada studi ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk memilih judul kajian **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022?
2. Apakah Kreativitas berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022?
3. Apakah Efikasi Diri berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022?
4. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022?
5. Apakah Kreativitas berdampak positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022?
6. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022?
7. Apakah Kreativitas berdampak positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah pada penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022

2. Menguji pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022
3. Menguji pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022
4. Menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022
5. Menguji pengaruh Kreativitas terhadap Efikasi Diri pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022
6. Menguji pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022
7. Menguji pengaruh Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil kajian terkait pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri diharapkan dapat menawarkan manfaat teoritis dan praktis di antaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Kajian ini diharapkan dapat menguatkan pengetahuan juga pemahaman mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri.
 - b. Hasil kajian ini juga dapat acuan bagi studi-studi lanjutan untuk dalam menjelaskan dampak pendidikan kewirausahaan dan kreativitas terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Output kajian ini dapat diaplikasikan sebagai satu di antara wujud pengaplikasian atas output pengamatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu perkuliahan terintegrasi dalam kehidupan sebenarnya di dunia bisnis terutama untuk bidang manajemen SDM. Selain itu, diaplikasikan

untuk memenuhi kebutuhan tugas akhir mata kuliah skripsi ialah sebagai satu diantara ketentuan dalam mendapatkan gelar sarjana.

b. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ

Kajian ini dicanangkan mampu menjadi sumber pengetahuan yang berwujud literature studi dan menguatkan informasi untuk civitas akademik yang memiliki keinginan dalam melaksanakan kajian terkait Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi.

c. Bagi Pembaca

Kajian ini dicanangkan menjadi satu di antara sumber ilmu untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai variabel mediasi.



Intelligentia - Dignitas